

# BUDAYA SEKOLAH MIN TIRTO SALAM KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2015

Romzuni dan Kodiran\*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang dan (2) peran kepala sekolah, guru-guru, dan siswa pada pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sumber data terdiri atas dua, yaitu data primer adalah para informan (guru, kepala sekolah, siswa) dan sekunder adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis pengumpulan, reduksi, dan penyajian data serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam dilakukan dengan beberapa pembiasaan, yaitu setiap pagi membaca Alquran bersama, membaca Asmaul Husna, salat berjamaah, mengajari siswa untuk tartil dan qiroah, bersih diri dan lingkungan, senam kesehatan setiap hari Jumat, kajian keputrian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendalaman materi. (2) Peran Kepala sekolah, guru, dan siswa pada pengembangan budaya sekolah adalah: (a) kepala sekolah berperan sebagai motivator di setiap kegiatan yang diadakan di MIN Tirto Salam; (b) guru selain sebagai pendidik, juga harus selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik; dan (c) siswa berperan sebagai pelaksana budaya sekolah yang melaksanakan segala kebiasaan dan program kegiatan di MIN Tirto Salam.

Kata kunci: budaya sekolah, peran aktif, MIN Tirto

*This research aims to know: (1) the development of school culture in MIN Tirto Salam Magelang and (2) the role of the headmaster, teachers, and students for developing school culture in MIN Tirto Salam. This research is qualitative. The subjects of research are the headmaster, teachers, and students. The data consist of two types, are primary data; the informan (headmaster, teachers, and students) and secondary data; documentation. Data collecting technique use observation, interview, and documentation. Data analysis uses the analysis of collecting, reduction, display, and conclusion. The results of this research show that: (1) the application of school culture development in MIN Tirto Salam by some habituations in every morning, are reading Alquran together, reading Asmaul Husna, praying together, teaching students for tartil dan qiroah, cleaning self and*

---

\* Romzuni adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Kodiran adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

*environment, doing gymnastics health in every Friday, women study, extracurricular, and deepening the lesson. (2) The role of headmaster is as motivator in every activities of MIN Tirto Salam; (b) teachers should always give the examples of good attitude; dan (c) students have the role as the implementers of school culture by doing all of habituations and activities programs in MIN Tirto Salam.*

*Keywords: school culture, active role, MIN Tirto*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah berupaya memberikan pendidikan dan pembelajaran yang bermakna dengan menekankan pada aspek pembentukan sikap dan perilaku melalui proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang telah diyakini dan disepakatinya sehingga mampu membentuk karakter yang kuat bagi peserta didik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tuntutan situasi dan kondisi di masa depan dengan nilai dan karakter menjadi modal pokok untuk memenangkan kompetisi yang semakin ketat. Nilai dan norma yang telah disepakati oleh lembaga, diinternalisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan.

Budaya organisasi yang terbentuk tidak terlepas dari nilai dan norma sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku individu dalam organisasinya. Dengan demikian, sekolah sebagai organisasi pembelajar memiliki peran dan fungsi besar untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang efektif pada proses pembelajaran.

Budaya sekolah selalu mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai Islami di setiap kegiatan. Pemandangan siswa yang menyalami guru setiap pagi, membaca Alquran setiap pagi sebelum memulai pelajaran serta siswa yang sangat sopan terhadap tamu yang berkunjung ke sekolah dan masyarakat adalah salah satu hasil dari budaya sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler banyak yang berhubungan dengan keagamaan, seperti *hadroh*, baca Alquran, dan kaligrafi telah menghasilkan piala yang berjajar di lemari sekolah MIN Tirto Salam. Sekolah ini memiliki fasilitas lengkap sebagai salah satu pendukung saat melaksanakan pembelajaran.

Agus Murtadho selaku kepala desa mengungkapkan: “MIN Tirto berperan pada pembentukan *akhlaq* siswa. Terdapat perbedaan yang jelas antara warga lulusan MIN Tirto dan bukan. Lulusan MIN Tirto banyak yang aktif pada kegiatan masyarakat dan menjadi tokoh masyarakat. Hal ini mungkin terjadi karena pembentukan karakter yang kuat ketika kecil sehingga keberadaan MI N Tirto menjadi sangat penting bagi perkembangan *akhlaq* masyarakat.”

Budaya sekolah, pada dasarnya merupakan nilai inti yang diyakini secara intensif oleh suatu lembaga atau organisasi, yang diterapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Budaya sekolah dapat efektif apabila didukung oleh manajemen budaya belajar yang tepat. Artinya, budaya sekolah perlu direncanakan secara matang dengan mempertimbangkan semua aspek yang ada di sekolah. Rencana yang telah disusun selanjutnya diimplementasikan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada.

Secara umum, budaya dapat diartikan sebagai: (a) simbol, bahasa, ideologi-ideologi, ritual-ritual, dan mitos-mitos, (b) visi misi sebuah organisasi yang diambil dari pendiri organisasi atau pemimpin yang dominan, (c) sebuah produk berdasarkan simbol dan gambaran umum dari perilaku serta hasil dari perilaku (Gibson, dkk., 2009: 30). Sementara itu, pengembangan dan pembinaan budaya sekolah perlu berpegang pada beberapa azas, yaitu: (1) kerja sama tim; (2) berkemampuan; (3) berkeinginan; (4) kegembiraan; (5) hormat; (6) jujur; (7) disiplin; (8) empati; (9) pengetahuan dan kesopanan (Depdiknas, 2007). Kemudian, upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip, yaitu:

1. berfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah;
2. penciptaan komunikasi formal dan informal;
3. inovatif dan bersedia mengambil resiko;
4. memiliki strategi yang jelas;
5. berorientasi kinerja;
6. sistemevaluasi yang jelas;
7. memiliki komitmen yang kuat;

8. keputusan berdasarkan konsensus;
9. sistem imbalan yang jelas; dan
10. evaluasi diri (Depdiknas, 2013: 22).

Terakhir, perlu pengawasan terhadap penerapan budaya sekolah. Dari pengawasan tersebut, diberikan analisis proses, sehingga apabila terjadi kelemahan dan kekurangan dapat segera diambil solusi penyelesaiannya. Pendidikan adalah jasa atau pelayanan (*service*) dan bukan produksi barang (Nurkolis, 2003: 69). Oleh karena itu, sulit untuk mengukur kualitas sesuatu yang berbentuk jasa. Selanjutnya, satu-satunya indikator jasa pelayanan adalah kepuasan pelanggan”.

Pelanggan di sini termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, pemerintah, dan pasar tenaga kerja. Mereka yang menentukan baik buruknya kualitas pendidikan. Tentu saja, masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda. Namun, hal yang pasti adalah ukuran kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari prestasi akademik saja, yaitu nilai ujian, tetapi pengaruh hasil pendidikan untuk kehidupan sehari-hari, bahkan mencakup dimensi yang amat jauh, yaitu kehidupan sehari-hari dan tanggung jawab sosial (Hallinger dalam Nurkolis, 2003: 71). Secara jelas, kualitas pendidikan tidak hanya sebatas pada nilai ujian, namun juga berdampak jangka panjang terhadap penerimaan lingkungan sosial terhadap segala yang dia peroleh.

Melihat pada kenyataan seperti tersebut di atas, maka peneliti ingin memahami lebih mendalam tentang budaya sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah, khususnya di MIN Tirto Salam Magelang. Penelitian difokuskan pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilihat dari aspek budaya sekolah yang telah diterapkan dan hubungan/dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Peneliti memandang bahwa budaya sekolah yang efektif mampu membentuk sikap dan perilaku siswa positif dan produktif. Pada akhirnya, dapat membentuk peserta didik menjadi individu berkarakter.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada: (1) budaya sekolah yang ada di sekolah, baik interaksi antara

siswa dan siswa, guru serta kepala sekolah di MIN Tirto, Salam, Magelang tahun 2015 dan (2) peran kepala sekolah, guru, dan siswa pada pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto, Salam, Magelang tahun 2015. Tujuan penelitian ini, adalah: (1) mengetahui pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang tahun 2015 dan (2) mengetahui peran kepala sekolah, guru serta siswa pada pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam kasus ini, penelitian dilakukan dengan cara menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, dan aplikasi pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam, Magelang menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di MIN Tirto Salam, Magelang selama enam bulan, yaitu dari bulan Mei–Desember 2016. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan para komite sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Sementara itu, pemeriksaan keabsahan data adalah dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2013: 433-445).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Pengembangan Budaya Sekolah di MIN Tirto Salam**

Sebagai sekolah MI, tentu kegiatan yang dilaksanakan sekolah tidak terlepas dari kegiatan Islami. Banyak kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mendalami iman dan keyakinan terhadap ajaran Islam. Pembiasaan hal yang penting karena siswa tidak kaget dengan tanggung jawabnya ketika dewasa jika dimulai dari usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan di MIN Tirto seperti yang disampaikan oleh Abdul Aziz (Wawancara 3) adalah sebagai berikut.

a. Lantunan Asma'ul Husna

Lantunan Asma'ul Husna ini bertujuan agar siswa mengenal nama-nama lain Allah SWT, meneladani Asmaul Husna yang diimplikasikan dalam perbuatan, meningkatkan kebersamaan dan ketertiban, serta menanamkan sikap saling menghargai.

b. Bersih Diri dan Lingkungan

Bersih diri dan lingkungan dilakukan setiap hari Rabu pada pagi hari sebelum memulai pelajaran. Bersih lingkungan adalah membersihkan setiap kelas dan menatanya dengan rapi yang bertujuan agar siswa nyaman saat belajar. Lingkungan yang bersih membuat rileks otak sehingga siswa mampu berpikir lebih jernih.

c. Salat Berjamaah dan Kultum

Setiap hari Senin sampai Kamis, siswa kelas 3-6 salat berjamaah pada pukul 12.00 WIB. Tujuannya agar membiasakan siswa melaksanakan salat tepat waktu, karena banyak anak usia tersebut yang belum tertib melaksanakan salat. Hal tersebut lebih banyak karena belum terbiasa, tidak diingatkan atau karena lupa langsung bermain.

d. Senam Kesehatan Jasmani

Senam Kesehatan Jasmani bertujuan untuk melatih kebugaran dan kelenturan tubuh, serta memupuk kebersamaan dan kekompakan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat, yaitu pukul 06.45-07.30 WIB dan diikuti oleh seluruh warga sekolah, yaitu siswa dari kelas 1 sampai 6 termasuk guru dan pegawai.

e. Tartil dan Qiro'ah

Sebagai sekolah madrasah, tentu siswa berhak mendapatkan pendidikan agama yang layak, termasuk membaca Alquran. Setiap hari Senin sampai Kamis, diadakan seni baca Alquran, yaitu *tartil* dan *qiro'ah*. *Tartil* diadakan setiap hari Senin sampai Rabu oleh semua siswa kelas 3-6 sedangkan untuk *qiro'ah* diadakan setiap hari Kamis sebagai ekstrakurikuler yang boleh diikuti oleh siapa saja yang berminat.

f. Keputrian

Keputrian merupakan kegiatan pembekalan kepada para siswa perempuan untuk lebih mengenal diri dan tanggung jawabnya sebagai perempuan. Selain dikenalkan tanggung jawab istri, siswa perempuan juga dikenalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Dengan demikian, dapat menjadi bekal dasar nanti setelah dewasa. Selain itu, kegiatan ini juga membahas interaksi siswa perempuan dengan siswa laki-laki sehingga siswa perempuan dapat berhati-hati menjalin hubungan dengan siswa laki-laki serta mengerti batasan yang tidak boleh dilanggar.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menyalurkan minat dan bakat siswa, setiap hari Rabu dilaksanakan bulu tangkis yang merupakan seleksi unggulan; setiap hari Kamis dilaksanakan *drumband* terbuka untuk siapa saja yang berminat setiap pukul 14.00-15.30 WIB; dan hari Jumat dilaksanakan Pramuka wajib untuk kelas 3-6 pada pukul 13.00-15.00 WIB. Prestasi yang telah ditorehkan pun sudah banyak melalui kegiatan ini, seperti juara pada pesta siaga, porseni, dan perlombaan lain.

h. Kegiatan Pendalaman Materi

Kegiatan pendalaman materi diberikan kepada mereka yang berprestasi untuk disiapkan di berbagai perlombaan dan olimpiade. Partisipan dipilih oleh guru dan wali kelas masing-masing. Setiap iven perlombaan atau olimpiade selalu berusaha diikuti dan beberapa piala telah dipersembahkan untuk sekolah. Selain itu, setiap Senin-Kamis diadakan pendalaman khusus untuk kelas 6 sebagai persiapan menghadapi ujian.

2. Peran Kepala Sekolah, Guru serta siswa dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam

a. Kepala Sekolah

Sebagai motivator, kepala sekolah MIN Tirto selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan sehingga

mereka semangat menjalankan tugasnya. Untuk memberdayakan sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus memperhatikan segala yang terjadi pada siswa di sekolah dan yang dipikirkan orang tua serta masyarakat tentang sekolah.

b. Guru

Guru yang professional dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Dengan demikian, siswa termotivasi dan mampu berkreasi. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa diharapkan tidak sekadar mendapat ilmu pengetahuan yang tepat, namun juga kesan yang mendalam mengenai materi pelajaran. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru di MIN Tirto rutin mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga lain. Hal ini bertujuan agar pengetahuan guru berkembang dan bertambah mengikuti dinamisme pendidikan di Indonesia.

c. Peserta Didik

Siswa yang ada di MIN Tirto Salam mempunyai peran yang penting pada pengembangan budaya sekolah. Selain sebagai pelaksana, siswa mempunyai peran sentral dalam budaya sekolah karena sebagian besar kegiatan melibatkan siswa di dalamnya. Siswa di MIN Tirto Salam sebagian besar sudah menunjukkan budaya sekolah yang ada, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan *tartil* dan *qiro'ah*, salat berjamaah, senam Jumat, dan beberapa kegiatan lain yang berhubungan dengan budaya sekolah.

d. Lingkungan Masyarakat

Selain sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi kunci lain pengembangan budaya yang positif. Namun, tugas sekolah yang utama adalah memberikan, menyediakan, dan membiasakan budaya yang positif di lingkungan sekolah. Sekolah banyak dibantu

oleh masyarakat, sedangkan masyarakat mendapatkan hasilnya, yaitu pendidikan yang layak bagi warganya.

### **Pembahasan**

Pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam meliputi beberapa aspek antara lain, aspek religius, budaya bersih dan sehat, disiplin, serta budaya baca. Aspek religius terdiri atas beberapa kebiasaan yang dilakukan di MIN Tirto Salam, antara lain dalam bidang keagamaan. Siswa melaksanakan beberapa pembiasaan yang dilakukan di MIN Tirto Salam adalah setiap pagi diadakan membaca Alquran bersama, membaca lantunan Asmaul Husna, mengadakan salat berjamaah, mengajari siswa untuk *tartil* dan *qiro'ah*, dan kajian keputrian. Sementara itu, untuk aspek bersih dan sehat, sekolah mengadakan bersih diri dan lingkungan. Bersih diri dilakukan dengan melakukan pembiasaan meneliti kuku dan rambut untuk para siswa. Guru kelas selalu mengadakan pengecekan untuk kuku dan atribut/seragam yang digunakan oleh siswa. Selain itu, jika terdapat siswa yang rambutnya masih panjang, maka dikenakan tindakan, yaitu tindakan pemotongan rambut. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan dirinya. Kebersihan lingkungan di MIN Tirto salam dilakukan dengan menyediakan tempat sampah di setiap ruangan kelas dan di halaman sekolah. Aspek berikutnya adalah aspek disiplin dengan peraturan yang ada di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan jadwal. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, juga dapat melatih siswa untuk disiplin. Aspek berikutnya adalah budaya baca. Kebiasaan membaca selalu dilakukan di MIN Tirto Salam untuk menambah pengetahuan siswa.

Pada pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting agar budaya sekolah tetap berjalan dengan lancar. Kepala sekolah berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di MIN Tirto Salam. Kepala sekolah memberikan dukungan pada guru dan tenaga pendidik yang lain untuk selalu membiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, selalu memotivasi agar menjadi contoh dan teladan bagi

siswa. Kepala sekolah di MIN Tirto Salam juga mempunyai hubungan baik dengan para guru dan tenaga pendidik, dapat mengayomi dan memberi kenyamanan saat bekerja. Kepala sekolah juga ikut aktif pada kegiatan yang ada di sekolah dan selalu memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan di sekolah dengan senang hati. Kepala sekolah di MIN Tirto Salam juga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang dapat dicontoh oleh para guru dan siswanya, sikap disiplin, agamis, dan berwibawa merupakan salah satu sikap yang patut dicontoh oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran penting pada pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang.

Sementara itu, peran guru pada pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto merupakan sosok penting untuk melaksanakan budaya sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga mendidik. Peran penting guru adalah mengajarkan kebiasaan baik di sekolah. Semua kegiatan yang menjadi budaya di sekolah selalu dipantau oleh guru. Guru secara langsung menegur siswa yang melakukan perbuatan tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Segala perbuatan dan tingkah laku siswa tidak terlepas dari pengamatan guru. Guru juga aktif pada kegiatan di sekolah, seperti salat berjamaah, kegiatan keputrian, senam sehat. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan motivasi pada siswa agar melaksanakan kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah.

Siswa yang ada di MIN Tirto Salam mempunyai peran yang penting pada pengembangan budaya sekolah. Selain sebagai pelaksana, siswa mempunyai peran sentral pada budaya sekolah karena sebagian besar kegiatan melibatkan siswa di dalamnya. Sebagian besar siswa di MIN Tirto Salam sudah menunjukkan budaya sekolah yang ada, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan *tartil* dan *qiro'ah*, salat berjamaah, senam Jumat, dan beberapa kegiatan lain yang berhubungan dengan budaya sekolah.

Selanjutnya, pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Kecamatan Salam Kabupaten Magelang adalah setiap pagi membaca Alquran bersama, lantunan Asmaul Husna, mengadakan salat berjamaah, mengajari siswa untuk

*tartil* dan *qiro'ah*, mengadakan bersih diri dan lingkungan, melakukan senam kesehatan yang dilakukan setiap hari Jumat, melaksanakan kajian keputrian, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadakan pendalaman materi. Kebiasaan yang dilaksanakan di MIN Tirto Salam sebagai program sekolah sudah dilakukan sejak lama. Para siswa selalu dipantau oleh guru agar selalu melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan selain untuk membentuk karakter siswa juga dapat menjadikan siswa lebih agamis. Dengan budaya sekolah yang ada di MIN Tirto Salam, maka dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, berkualitas, mempunyai wawasan, dan pengetahuan luas baik mengenai pengetahuan umum ataupun tentang agama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam dilakukan dengan melaksanakan beberapa pembiasaan yang dilakukan di MIN Tirto Salam adalah setiap pagi membaca Alquran bersama, membaca lantunan Asmaul Husna, mengadakan salat berjamaah, mengajar siswa untuk *tartil* dan *qiro'ah*, mengadakan bersih diri dan lingkungan, melakukan senam kesehatan yang dilakukan setiap hari Jumat, melaksanakan kajian keputrian, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadakan pendalaman materi.
2. Peran kepala sekolah, guru, serta siswa pada pengembangan budaya sekolah adalah: (1) kepala sekolah berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi pada setiap kegiatan yang diadakan di MIN Tirto Salam. Kepala sekolah memberikan dukungan pada guru dan tenaga pendidik yang lain untuk selalu membiasakan dengan kegiatan positif yang ada di sekolah; (2) peran guru pada budaya sekolah selain sebagai pendidik, guru harus selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, hal ini merupakan faktor penting pada pelaksanaan budaya sekolah

di MIN Tirto Salam; 3) siswa berperan sebagai pelaksana budaya sekolah yang melaksanakan segala kebiasaan dan program kegiatan di MIN Tirto Salam.

### **Saran**

1. Kepala sekolah perlu meningkatkan kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi, sehingga strategi yang diambil dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Karakter siswa merupakan bagian yang pokok dalam upaya pembentukan dan pengembangan budaya yang positif di sekolah, oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membentuk karakter yang kuat bagi siswanya, melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang mengandung nilai dan norma tertentu.
3. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam upaya membentuk budaya. Oleh karena itu, pihak sekolah harus membina komunikasi dan kerja sama yang aktif dengan orang tua siswa dan *stakeholder* terkait.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Sekolah Dasar (SD)*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bahan Bimbingan Teknis Manajemen Berbasis Sekolah*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, et al. 2009. *Organizations: Behavior, Structure, Processes (13<sup>th</sup> ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.